

**ANALISA PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH
(NET STABLE FUNDING RATIO)**

Nama Bank : PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Posisi Laporan : Desember 2021

Analisis Secara Individu

1. NSFR Individu posisi Desember 2021 sebesar 151,76% di atas ketentuan yang dipersyaratkan yaitu 100%.
2. NSFR posisi Desember 2021 dibanding NSFR posisi September 2021 naik dari 146,64% menjadi 151,76%. Baik dari sisi Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) maupun dari sisi Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) keduanya mengalami kenaikan. Namun, kenaikan Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) sebesar Rp 44,75 T lebih besar daripada kenaikan Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) sebesar Rp 14,15 T.
3. Meningkatnya Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) didominasi oleh peningkatan Simpanan yang berasal dari Nasabah perorangan dan pendanaan dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp.22,53T serta peningkatan pendanaan yang berasal dari nasabah Korporasi sebesar Rp.18,96 T. Sedangkan kenaikan dari sisi Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) didominasi oleh adanya kenaikan Pinjaman dengan Kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus dan Surat Berharga sebesar Rp.10,23 T.
4. Terdapat liabilities yang memiliki kebergantungan dengan aset tertentu sebesar Rp 1,83 T dalam bentuk transaksi repo.

Analisis Secara Konsolidasi

1. NSFR Konsolidasi posisi Desember 2021 sebesar 151,81% di atas ketentuan yang dipersyaratkan yaitu 100%.
2. NSFR Konsolidasi posisi Desember 2021 dibanding NSFR Konsolidasi posisi September 2021 naik dari 146,69% menjadi 151,81%. Meningkatnya NSFR Konsolidasi posisi Desember 2021 disebabkan adanya peningkatan Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) yang didominasi oleh adanya peningkatan Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil dan peningkatan pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi.
3. Dari sisi RSF, juga terdapat peningkatan Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan yang disebabkan oleh Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan Surat Berharga.